

## Akuntansi Manajemen Lingkungan dengan Indikator Biaya Operasional pada Pengelolaan Limbah di Klinik Paradise Surabaya

Meilani Nur Maulida<sup>1</sup>, Cindy Rahmawati<sup>2</sup>, Alifiarisma Maricar<sup>3</sup>,  
Maria Yovita R. Pandin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail : [meilanimaulida1622@gmail.com](mailto:meilanimaulida1622@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Krisis lingkungan timbul dari skala minimal yang mempengaruhi beberapa ekosistem bahkan dapat menimbulkan permasalahan secara ekstrem, mengganti lanskap lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan jawaban suatu perumusan masalah dan mengerti bagaimana AML diterapkan pada adanya biaya operasional, proses pengolahan limbah yang terjadi di Klinik Paradise Surabaya pastinya akan membuat biaya tersebut muncul pada laporan yang nantinya akan dikeluarkan oleh pihak klinik untuk pengolahan limbah tersebut. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Hasil penelitian didapatkan melalui proses wawancara dan proses pengolahan data yaitu triangulasi sumber data. Klinik Paradise memiliki limbah jenis medis dan limbah jenis non-medis. Klinik telah melakukan pemisahan antara limbah medis akan diproses oleh PT Ara sebagai perusahaan yang bekerja sama untuk pengendalian limbah medis, limbah non-medis yang akan ditanggulangi oleh petugas sampah. Klinik Paradise dalam penerapan AML sudah dapat dikatakan efektif, namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pencatatan laporan.

**Kata Kunci:** *AML, Biaya Operasional*

### Abstract

Environmental crises arise from a minimal scale that affects several ecosystems and can even cause problems in the extreme, changing the environmental landscape. The purpose of this study is to obtain answers to a problem formulation and understand how AML is applied to operational costs, the waste treatment process that occurs at the Paradise Surabaya Clinic will certainly make these costs appear in the report which will later be issued by the clinic for the treatment of waste. This research data analysis technique uses a descriptive qualitative type using a case study approach method. The research results were obtained through the interview process and the data processing process, namely triangulation of data sources. The Paradise Clinic has medical waste and non-medical waste. The clinic has made a separation between medical waste that will be processed by PT Ara as a cooperating company for medical waste control, and non-medical waste that will be handled by waste officers. The Paradise Clinic's AML implementation can be said to be effective, but there are still some shortcomings in recording reports.

**Keyword:** *EMA, Operating Costs*

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini dunia sedang berada di ambang krisis lingkungan yang serius. Banyaknya problematika mengenai lingkungan yang dihadapi di setiap daerah maupun negara yang banyak menimpa makhluk hidup, disebabkan oleh manusia-manusia yang tidak bertanggung jawab maupun perusahaan yang lalai dalam pertanggungjawaban sosialnya. Permasalahan yang timbul dimulai dari skala minimal yang hanya mempengaruhi

beberapa ekosistem hingga permasalahan secara ekstrem dapat mengganti lanskap atau susunan lingkungan.

Salah satu pencemaran lingkungan yang sangat berpengaruh yaitu limbah atau hasil buangan dari suatu operasional. Disisi lain juga bukan hanya sekedar berpengaruh pada lingkungan, namun limbah juga berdampak pada kesehatan tubuh. Limbah dapat berasal dari limbah yang dihasilkan oleh rumah tangga, gedung perkantoran, industri, hingga asap yang dihasilkan oleh mobil yang mengemudi di jalan raya. Terdapat beberapa jenis limbah diantaranya limbah udara, limbah tempat pembuangan akhir, dan limbah air.

Dalam fasilitas pelayanan kesehatan, hal yang dapat dilakukan dalam menjaga lingkungan dengan cara mengatur pengelolaan limbah dengan sebaik mungkin untuk menghindari bahaya yang muncul bagi lingkungan yang ada disekitarnya, terlebih limbah yang dihasilkan dapat berpotensi menularkan penyakit. Institusi kesehatan juga harus mampu meminimalkan limbah, yang berarti mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan melalui pengurangan bahan (*reduce*), penggunaan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*).

Salah satu jenis fasilitas kesehatan adalah klinik, yang menyediakan layanan pemeriksaan spesimen untuk mengetahui status kesehatan pasien. Klinik memiliki fungsi dan tanggung jawab yang cukup besar untuk memberikan layanan kesehatan yang berkelanjutan kepada masyarakat dalam hal pencegahan, diagnosis, dan penyembuhan penyakit. Rumah Sakit juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola limbah yang dihasilkannya secara efektif dan sesuai dengan standar-standar pengelolaan lingkungan yang komprehensif.

Berbagai industri termasuk sektor pada bidang akuntansi yang semakin menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan operasional perusahaan bisa menyebabkan pencemaran lingkungan, dimana akan menghasilkan biaya pengelolaan limbah yang terpengaruh oleh bagaimana penerapan akuntansi manajemen lingkungan serta strategi operasional. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan diperlukan karena berhubungan erat dengan lingkungan serta bertujuan untuk menjaga lingkungan pada kegiatan operasional perusahaan baik didalam maupun diluar. Maka dari itu pada biaya pengendalian dalam mengolah limbah dibutuhkannya akuntansi manajemen lingkungan yang memungkinkan, sesuai dan baik.

Akuntansi manajemen lingkungan merupakan kumpulan dari salah satu pencatatan dan transaksi yang disajikan oleh perusahaan sebagai bentuk laporan yang membahas atau mengenai (*environment*) lingkungan di sekitar usaha. Akuntansi manajemen lingkungan memiliki tujuan untuk meningkatkan sumber informasi relevan yang tersedia bagi pihak yang memerlukan koma sehingga bisa digunakan sebagai pengukur untuk mengambil suatu keputusan. Keberhasilan pada bidang akuntansi lingkungan tidak sekedar bergantung pada klasifikasi akurat dari seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan. Namun demikian, kemampuan dan ketepatan atau kevalidasian data akuntansi perusahaan dalam mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sangatlah penting.

Nantinya hasil dari laporan akuntansi manajemen lingkungan mampu meringkankan pihak manajemen perusahaan untuk melihat bagaimana perusahaan telah melakukan hal-hal yang baik untuk menjaga lingkungan tanpa merusaknya dan tetap mempertahankannya. Laporan akuntansi manajemen lingkungan dapat memberikan keputusan manajemen lingkungan atau pembuatan anggaran untuk mengendalikan lingkungan serta menangani limbah lingkungan yang diciptakan oleh perusahaan kemudian dikonversi menjadi pendapatan lain-lain untuk perusahaan.

Menurut (Gurarda, 2014), *Environmental Management Accounting* (EMA) merupakan bagian dari akuntansi lingkungan yang bertujuan untuk menilai suatu operasional pada perusahaan. *International Federation of Accountants* juga menyebutkan bahwa, akuntansi manajemen lingkungan meningkatkan bidang-bidang manajemen lingkungan serta kinerja ekonomi pada perusahaan. Ini bertujuan untuk menciptakan penerapan lingkungan yang bagus dan bermutu antara praktik dan sistem akuntansinya (Chikmatin, 2019).

Menurut Wahyuni (2013), akuntansi manajemen lingkungan adalah salah satu subbagian dari akuntansi lingkungan yang mengartikan sejumlah permasalahan mengenai pengklasifikasian dampak-dampak bisnis pada perusahaan kedalam sejumlah unit moneter. Menurut (Wang, 2019) akuntansi manajemen lingkungan salah satu langkah efektif yang membantu perusahaan dalam memanfaatkan limbah lingkungan dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mendukung pengoperasian perusahaan melalui sistem manajemen lingkungan yang baik.

Suatu perusahaan yang menerapkan akuntansi manajemen lingkungan akan menghasilkan dampak yang positif bagi perusahaannya sendiri, dalam meningkatkan nilai serta keuntungan perusahaan. Nilai pada perusahaan sendiri ditandai dengan citra yang baik bagi masyarakat sekitar, sehingga masyarakat dapat memberikan dukungan terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Akuntansi manajemen lingkungan (EMA) perusahaan wajib menerapkan ini karena mempunyai kepentingan terbesar dalam proses mengurangi limbah serta bisa mewujudkan atau penekanan biaya mengenai lingkungan dan meningkatkan kinerja lingkungan yang mampu meringkankan tugas manajer lingkungan perusahaan. Selain demikian, dengan menerapkan akuntansi manajemen lingkungan (EMA) dapat menemukan dan mengetahui biaya-biaya lingkungan yang kerap sekali waktu ditutup-tutupi dalam sistem akuntansi secara publik (Ikhsan, 2008). EMA memperhatikan transaksi tidak timbal balik seperti polusi, kerusakan lingkungan, atau dampak negatif dari aktivitas perusahaan. Ini menunjukkan bahwa EMA menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dibandingkan akuntansi konvensional. (Rustika, 2011).

Suatu perusahaan akan menguntungkan dirinya sendiri dengan menerapkan akuntansi manajemen lingkungan, yang akan meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan memiliki reputasi dan citra masyarakat yang baik untuk menunjukkan nilainya, serta masyarakat juga dapat memberikan legitimasi untuk mendukung berjalannya suatu proses operasi perusahaan.

Konsep akuntansi lingkungan mulai berkembang pada tahun 1970-an di Eropa. Dalam peraturan (PSAK No. 33 IAI 2011) menyatakan bahwa, biaya pengelolaan lingkungan hidup merupakan biaya atas usaha untuk mengurangi serta mengendalikan dampak negatif atas kegiatan pertambangan dan biaya rutin lainnya.

Biaya operasional merupakan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan melainkan berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Biaya operasional merupakan suatu beban yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka menunjang kegiatan operasional perusahaan titik biaya ini mengacu pada beban penjualan dan beban administrasi dan umum serta tidak termasuk perhitungan harga pokok penjualan (*cost good sold*). Biasanya biaya operasional terbagi menjadi dua kelompok besar di dalam suatu perusahaan yaitu (1) biaya produksi; (2) biaya non produksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini, objek penelitian dilakukan pada Klinik Paradise Surabaya, yang pastinya dapat menghasilkan limbah berjenis medis yang jumlahnya cukup besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban suatu perumusan masalah dan mengerti bagaimana penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap adanya biaya operasional, proses pengelolaan limbah yang terjadi pada Klinik Paradise Surabaya pastinya akan membuat biaya-biaya itu muncul pada laporan yang nantinya akan dikeluarkan oleh pihak klinik untuk pengolahan limbah tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sahlan (2012) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan memusatkan perhatian pada penjelasan lengkap atas fenomena yang diteliti, bukan memecahnya menjadi variabel-variabel yang saling berkaitan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus, karena hanya berfokus pada penerapan akuntansi lingkungan di salah satu perusahaan. Menurut Arikunto (2005:41) penelitian kasus juga sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam dan terperinci terhadap suatu

organisasi atau lembaga tertentu. Lokasi penelitian dilaksanakan pada Klinik Paradise yang berlokasi di Jl. Rungkut Menanggal Harapan No.9, Rungkut Menanggal, Kec. Gunung Anyar, Surabaya.

Dalam penelitian ini, menggunakan data kualitatif deskriptif, guna mengetahui fakta dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambaran umum mengenai objek penelitian serta data mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah pada Klinik Paradise Surabaya.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis kualitatif deskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan hasil temuannya berdasarkan data-data yang terkumpul melalui proses wawancara dengan informan penelitian pada objek penelitian. Kemudian, dibandingkan dengan metode penerapan akuntansi manajemen lingkungan secara teori.

Dengan proses pengolahan data yaitu triangulasi sumber data, hal tersebut dilakukan untuk mencari fakta mengenai informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain observasi dan wawancara, dapat dilakukan dengan melalui arsip, dokumen tertulis, gambar, dan atau foto.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Limbah Operasional Klinik Paradise**

Kegiatan operasional pada klinik yang berhubungan dengan medis tentunya akan banyak menghasilkan limbah-limbah B3 (Bahan Berbahaya Beracun) atau limbah berbahaya. Dalam hal ini limbah memerlukan penanganan khusus sebelum membuangnya agar tidak mencemari lingkungan.

Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional pada Klinik Paradise, dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu:

- 1) Limbah Non-Medis
- 2) Limbah Medis

Hal ini sesuai dengan pernyataan Riadini Arcip selaku koordinator administrasi pada Klinik Paradise bahwa:

"Untuk yang dihasilkan di klinik paradise meliputi jarum jarum bekas suntikan kemudian botol siang kemudian lampu-lampu yang sudah dibaca sudah digunakan kemudian yang info sedekah sudah digunakan kemudian kasih atas apakah anda sudah digunakan dan lain-lain yang tergolong dalam pengelolaan limbah Klinik Paradise 2 yaitu limbah non medis dan limbah medis".

"Untuk limbah medisnya yang dihasilkan di klinik Paradise meliputi jarum-jarum bekas suntikan kemudian, botol vial, kemudian ampul-ampul yang sudah digunakan, infus bekas yang sudah digunakan, kasa-kasa bekas, dll yang tergolong dalam alat medis".

### **Proses Pengelolaan Limbah Klinik Paradise**

Pada Klinik Paradise telah memecah atau memisahkan antara limbah medis dan limbah non-medis. Namun untuk pemilahan limbah medis hanya disatukan menjadi satu jenis limbah yang dimasukkan ke dalam kantong medis.

Berikut proses pengelolaan limbah medis maupun non-medis pada Klinik Paradise, antara lain:

- 1) Klinik Paradise memisahkan limbah medis dan limbah non-medis
- 2) Pemisahan limbah ditandai dengan kantong pembuangan yang berbeda
- 3) Lalu untuk limbah medis didistribusikan kepada perusahaan yang bekerjasama dengan Klinik untuk proses pengelolaan limbah medis
- 4) Sedangkan limbah non-medis akan ditanggulangi oleh petugas sampah setiap tiga hari sekali.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Riadini Arcip selaku koordinator administrasi pada Klinik Paradise bahwa:

“Untuk limbah non medis kami sudah ada petugas sampah yang akan mengambil limbah non medis kami selama 3 hari sekali, kemudian untuk limbah medis kita bekerja sama dengan PT Ara yang akan mengambil limbah medis tersebut dalam jangka waktu 3 bulan sekali”.

“Limbah medis sebelum diberikan atau diambil oleh PT Ara itu kita pasti pisah terlebih dahulu dari limbah non-medis dan limbah medis. Untuk limbah medis sendiri itu kita pisah dengan kresek medis atau kresek yang biasanya berwarna kuning kemudian kalau untuk limbah non-medis itu kresek biasa seperti kresek hitam.”

### **Penerapan Pengelolaan Limbah Klinik Paradise**

Penerapan pengelolaan limbah pada Klinik Paradise memang dibutuhkan, walaupun harus mengeluarkan biaya tambahan. Hal ini dikarenakan kewajiban Klinik sebagai pertanggungjawaban dalam menjaga lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Yulia Rahayu selaku koordinator penunjang pada Klinik Paradise bahwa:

“Dikarenakan dalam pengelolaan limbah medis itu, harus sesuai dengan SOP yang berlaku, maka di Klinik Paradise memang harus membutuhkan jasa dalam bidang pengelolaan limbah tersebut karena untuk pengelolaan limbah medis tersebut tidak boleh sembarangan”.

Penerapan pengelolaan limbah pada Klinik Paradise telah sesuai dengan PSAK No.33 Tahun 2011 dimana “Biaya pengelolaan lingkungan hidup adalah biaya yang timbul atas usaha mengurangi dan mengendalikan dampak negatif kegiatan pertambangan, dan biaya rutin lainnya”. Hal ini dikarenakan Klinik Paradise telah mengeluarkan biaya untuk mengurangi dan mengendalikan dampak negatif dari kegiatan operasionalnya. Namun pada pencatatan laporan keuangan Klinik Paradise belum menyesuaikan dengan Standar PSAK yang berlaku.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Yulia Rahayu selaku koordinator penunjang pada Klinik Paradise bahwa:

“Jadi kami sebagai karyawan, masih menggunakan manajemen yang berlaku dan yang ditetapkan oleh atasan dari Klinik Paradise tersebut”.

### **Biaya Operasional Klinik Paradise**

Menurut pernyataan Riski Oktafiani selaku Koordinator Kasir pada Klinik Paradise bahwa:

“Jadi, dari PT Ara sendiri memberikan atau mengirimkan invoice setiap 3 bulan sekali ketika PT Ara tersebut sudah mengambil limbah medis tersebut. Jadi invoice yang sudah dikirimkan oleh PT Ara kemudian kami akan berikan kepada bagian administrasi yang pada bagian administrasi tersebut akan menindaklanjuti invoice yang telah dikirim oleh PT Ara, setelah itu untuk pembayarannya sendiri akan dilakukan via transfer bank oleh Klinik Paradise”.

Jadi pada Klinik Paradise, biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasionalnya diungkapkan pada pencatatan laporan keuangan akan dikategorikan sebagai pemeliharaan klinik. Jadi salah satu pemeliharaan klinik itu adalah bagaimana cara mengelola limbah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Riski Oktafiani selaku Koordinator Kasir pada Klinik Paradise bahwa:

“Dalam laporan keuangan nanti yang berkaitan dengan limbah atau sampah medis kita dengan biaya sekian, nanti akan kita masukan dalam kategori pemeliharaan klinik. Jadi, dalam pemeliharaan klinik itu ada beberapa item yang salah satunya adalah bagaimana cara kita untuk mengelola limbah dengan baik beserta harga yang diberikan setiap 3 bulan sekali oleh PT Ara selaku perusahaan yang bekerja sama dengan Klinik Paradise dalam pengelolaan limbah medis”.

Dari pernyataan tersebut, laporan keuangan pada Klinik Paradise dilakukan setiap bulannya, hal ini juga sesuai dengan pernyataan Riski Oktafiani selaku Koordinator Kasir pada Klinik Paradise bahwa:

“Untuk laporan keuangan Klinik Paradise kami itu, biasanya dilakukan setiap bulan yaitu per tanggal 1. Jadi kami itu tutup buku per akhir bulan dan kemudian mengerjakan pembukuan atau laporan keuangan setiap awal bulan.”

## SIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan bagaimana perlakuan biaya dalam pengelolaan limbah di Klinik Paradise Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa Klinik Paradise dalam penerapan akuntansi manajemen lingkungan sudah dapat dikatakan efektif, namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pencatatan laporan keuangan hal ini didasarkan belum adanya profesi akuntan terlebih pada bidang akuntansi manajemen lingkungan serta biaya operasional yang diungkapkan oleh Klinik Paradise dalam laporan keuangannya mengenai pengelolaan limbah, belum sesuai dengan standar PSAK yang berlaku dan belum bersifat transparansi.

### B. Saran

Pada penelitian ini peneliti dilihat dari hasil diatas bisa disadari bahwa masih didapatkan banyak kekurangan dan tentu jauh dari kata sempurna, akan tetapi peneliti membantu lewat memberikan saran, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Bagi Perusahaan

Diharapkan bagi pihak Klinik Paradise untuk melakukan perekrutan profesi akuntan agar kegiatan operasional yang berkaitan dengan akuntansi manajemen lingkungan yang didalamnya terdapat proses pengelolaan limbah dapat diungkapkan lebih jelas dan terinci.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti setelah ini, yang membahas mengenai akuntansi manajemen lingkungan dapat memperdalam penelitian mengenai pengelolaan limbah yang lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- A V. J Ratulangi, S Pangemanan, V Tirayoh. 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(13). Manado
- Ardiansyah. 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah Iii. Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar: Umm
- C. Yulia, D. Adawiyah, Y. Ardiany. 2023. Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Operasional Terhadap Biaya Pengelolaan Limbah Di Rsia Siti Hawa. *Epja Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 1. Padang
- Chikmatin, E. (2019). Analisis Implementasi Environmental Management Accounting Sebagai Bentuk Eco-Efficiency Pada Cv. Mikado. . *Pp*, 1-24.
- Kementerian Kesehatan. 2020. Kemenkes Ajak K/L Bersinergi Dalam Akselerasi Penanganan Limbah Medis. Diakses Pada 13 November 2020 dari : <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/kemenkes-ajak-kl-bersinergi-akselerasi-penanganan-limbah-medis>
- M.Surotenojo.,H.Manossoh.,M.Y.B.Kalalo. 2019. "Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada Hotel Sapadia Kotamobagu" *Jurnal Emba* Vol.7 No.3
- Mulyaning Widialoka. 2019. Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Jember Klinik. *Jurnal Unmuhjember*
- Tarizha R.H. 2021. Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Organisasi Terhadap Kinerja Lingkungan dan Inovasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar). *Center of Economic Student Journal* Vol. 4 No. 4
- Ublic Health. 2022. Standar Pengelolaan Limbah Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Wang, S. W. (2019). *Exploring The Effects Of Institutional Pressures On The*. Jakarta: <https://doi.org/10.1002/Bse.2252>.